

# EVALUASI PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI SESUAI DENGAN PSAK NO.14 DI RSUP DR.M DJAMIL PADANG

**Martha Devi<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan Perbankan dan Pembangunan Padang<sup>1</sup>  
E-mail: [martha.devi4457@gmail.com](mailto:martha.devi4457@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Medis Habis Pakai Berdasarkan PSAK No.14 pada RSUP Dr. M. Djamil Padang, apakah Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan yang diterapkan RSUP Dr. M. Djamil Padang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. Data yang digunakan dalam penelitian pada RSUP Dr. M. Djamil Padang adalah data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Medis Habis Pakai pada RSUP Dr. M. Djamil Padang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14.

**Kata kunci:** Akuntansi Persediaan; Metode Pencatatan & Penilaian; PSAK No 14

## **Abstract**

*This research aims to know the Application of Accounting for Supplies of Medical Consumables at the Dr. M. Djamil General Hospital Padang, has been appropriate according Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.14. or not? The research at Dr. M Djamil Padang General Hospital used secondary data. Data analysis in this research used descriptive analysis method. Data collection techniques using interview techniques and documentation techniques. The results showed that the Application of Accounting for Consumable Medical Supplies at Dr. M. Djamil Padang General Hospital has complied with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.14.*

**Keyword:** Inventory Accounting; Recording & Assessment Method; PSAK No.14

## I. PENDAHULUAN

RSUP Dr. M. Djamil merupakan badan layanan milik pemerintah yang berkecimpung dalam jasa pelayanan medis. Selaku rumah sakit pemerintah tujuan utamanya tentu saja untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan dan bukan mengutamakan laba perusahaan. Namun demikian, untuk melakukan kegiatannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan, rumah sakit ini mendapatkan anggaran dari pemerintah pusat dalam melakukan kegiatannya, tetapi selain mendapatkan dana dari pusat rumah sakit juga harus bisa mendapatkan keuntungan untuk mencukupi kebutuhan rumah sakit tersebut, karena tidak semua biaya kegiatan operasional rumah sakit ditanggung oleh pemerintah pusat. Maka dari itu, rumah sakit ini harus mampu untuk mengelola semua kegiatannya agar dana yang tersedia mencukupi kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Agar pengelolaan dapat dilaksanakan dengan baik dan terukur maka seluruh kegiatannya harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebagai contoh, pelayanan kesehatan diberikan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan pemerintah melalui peraturan menteri kesehatan, laporan keuangan rumah sakit dilaksanakan sesuai peraturan menteri keuangan, dan pelaksanaannya juga diatur sedemikian rupa agar kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat ini dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

Rumah Sakit memiliki peranan untuk menyediakan pelayanan kesehatan masyarakat. Dalam melaksanakan peranan ini Rumah Sakit berfungsi sebagai (Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit): a. Pelaksanaan layanan pemulihan kesehatan serta pengobatan berdasarkan standar pelayanan rumah sakit; b. Perawatan dan pemulihan kesehatan individu melewati layanan kesehatan yang sempurna tingkat kedua dan ketiga berdasarkan kebutuhan medis; c. Pelaksanaan pendidikan serta pelatihan tenaga medis dalam rangka meningkatkan kompetensi dalam memberikan layanan kesehatan. d. Pelaksanaan riset serta pengembangan dan juga penerapan teknologi kesehatan untuk meningkatkan jasa layanan kesehatan dengan mengedepankan kode etik bidang kesehatan. (Rofifah 2020)

Demikian pula dengan peraturan persediaan barang, salah satunya adalah BMHP (Barang Medis Habis Pakai). Sebagai pusat layanan kesehatan yang handal, penyediaan bahan medis habis pakai yang dibutuhkan RSUP M. Djamil Padang pastinya bukan dalam jumlah yang sedikit. Segala hal menyangkut persediaan diatur dalam PSAK No. 14. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor. 14 (PSAK No. 14) adalah aturan mengenai persediaan, sehingga pendataan ketersediaan bahan medis habis pakai di RSUP Dr. M. Djamil seharusnya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam akuntansi pernyataan tersebut bertujuan untuk merumuskan perlakuan akuntansi pada sistem persediaan berdasarkan sistem biaya historis. (IAI 2014)

Akuntansi memiliki peranan krusial pada sebuah entitas sebab akuntansi merupakan istilah bisnis (*business language*) (Arief Sugiono, Ishak 2015). Persediaan adalah aktiva yang juga relatif krusial keberadaannya pada sebuah badan usaha terutama rumah sakit. Konsep persediaan pada rumah sakit sejatinya

merupakan aset berwujud baik berupa kelengkapan (*supplies*) atau barang yang berguna sebagai pendukung aktivitas administratif serta penyelenggaraan layanan jasa (Anastasia Susty Ambarriani 2020), oleh karenanya harga perolehan persediaan dapat ditentukan oleh rumah sakit itu sendiri. Sebab persediaan bahan medis didapatkan dengan mengeluarkan sejumlah dana yang tertanam pada perusahaan, yang mana dana itu berputar sejalan dengan laba yang diperoleh. Dengan demikian laba rumah sakit merupakan efek langsung dari akuntansi perusahaan tersebut.

Kondisi ini bertolak belakang dengan pelayanan kesehatan yang telah melekat dengan peranan dan menjadi fungsi sebuah rumah sakit, yang mengharuskan perangkat medis dan obat-obatan selalu tersedia agar kebutuhan pasien dapat tercukupi. Jika tidak demikian, hal tersebut akan berdampak buruk terhadap reputasi perusahaan. Sedangkan jika persediaan berlebihan maka akan berdampak pada tingginya modal kerja perusahaan tersebut.

Oleh karenanya rumah sakit wajib mampu mengelola persediaan yang ada sebaik-baiknya, sesuai kebijakan atau standar manajemen suatu organisasi. Demi terciptanya keteraturan pelaksanaan persediaan, serta rasa tanggung jawab terhadap setiap divisi berdasarkan apa yang telah diatur dalam sistem akuntansi.

Alur pengadaan bahan medis habis pakai (BMHP) RSUP Dr. M. Djamil Padang yang ditugaskan kepada Instalasi Farmasi, dan Instalasi Farmasi membagikan BMHP dan obat-obatan ke masing-masing logistik, depo-depo farmasi yang ada di setiap bangsal, IGD dan Instalasi Rawat jalan. BMHP yang diserahkan ke bagian logistik antara lain berupa *Betadhine*, sarung tangan (*handscoend*), alkohol, kassa steril maupun kassa biasa, spalak, kertas EKG, dan lain-lain. Namun sebelum melakukan pengadaan BMHP, prosedur yang harus dilewati terlebih dahulu adalah membuat surat permintaan barang (amprah) dan laporan pemakaian BMHP oleh divisi logistik ke divisi farmasi.

Dalam hal ini, penulis menemukan fenomena yang mana adanya sebahagian dari barang BMHP yang sudah keluar dari gudang farmasi maka langsung dianggap habis. Pada kenyataannya BMHP tersebut baru berpindah tempat dari gudang farmasi ke semua depo farmasi, dan gudang logistik yang ada di RSUP Dr. M Djamil Padang.

Pengelolaan persediaan BMHP bertujuan agar pasokan barang medis tersedia sesuai dengan jumlah dan jenis BMHP berkualitas baik yang diperlukan. (Dohara Publisher, 2022). Rumah sakit sebagai sebuah perusahaan memenuhi pengadaan bahan medis yang dikelola pada prosedur perusahaan. Persediaan bahan medis di RSUP Dr. M. Djamil Padang selaku badan usaha yang professional wajib mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N0.14.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1. Pengertian Akuntansi

Para ahli akuntansi umumnya sudah memberikan definisi pada istilah akuntansi itu sendiri. Berikut ini penulis kemukakan pendapat para ahli, diantaranya

(“Pengertian Dan Definisi Akuntansi Menurut Para Ahli - JURUSAN AKUNTANSI SUMUT,” n.d.) :

- a. Menurut Waren dkk, 2005: Akuntansi merupakan prosedur informasi yang memberikan laporan serta kondisi perusahaan kepada orang/ badan usaha yang mempunyai aktivitas ekonomi.
- b. Menurut Suparwoto, 1990: Pengertian akuntansi adalah sebagai sebuah teknik pengukuran serta pengelolaan transaksi keuangan serta memberikan hasilnya berupa laporan kepada bagian internal maupun eksternal perusahaan.
- c. Menurut Soemarsono, 2004: Akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi akuntansi yang mengakibatkan adanya penilaian serta pengambilan keputusan yang konkrit untuk mereka yang memanfaatkan laporan tersebut.

Menurut S.Munawir, 2005: Akuntansi merupakan keteraturan dalam hal pencatatan, pengelompokan serta rangkuman dari fenomena dan setidaknya sebagian dari sifat keuangan dengan metode yang efektif serta petunjuk yang biasanya dinyatakan berupa uang, serta penafsiran pada hal-hal yang muncul olehnya.

## **1.2. Konsep Laporan Keuangan**

Informasi akuntansi yang menyuplai laporan yang diperoleh sesudah transaksi selesai dicatat dan dirangkai disebut sebagai laporan keuangan (Prihadi 2019). Sementara itu dalam peraturan SAK diterangkan bahwa laporan akuntansi bertujuan untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan kedudukan keuangan, performa, dan modifikasi kedudukan keuangan sebuah badan usaha yang berguna bagi sebagian besar pengguna pada pengambilan keputusan perniagaan. Berdasarkan proses penyajiannya, berikut urutan laporan keuangan dalam akuntansi:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) adalah informasi yang terstruktur mengenai penghasilan dan kewajiban badan usaha dalam satu masa tertentu.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity* / laporan perubahan modal) merupakan suatu informasi yang memaparkan sketsa dinamika ekuitas pemegang suatu badan usaha dalam satu masa tertentu.
3. Neraca (*Balance Sheet*) merupakan sebuah informasi yang sistematis mengenai jenjang aset, tanggung jawab dan ekuitas badan usaha setiap tanggal tertentu.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) yaitu informasi yang mendeskripsikan aliran kas masuk serta aliran kas keluar dengan *detail* dari berbagai aktivitas, dimulai dari aktivitas operasi, aktivitas penanaman modal, hingga pada aktivitas kapitalisasi dalam satu masa tertentu. Informasi aliran kas membuktikan besaran peningkatan / penurunan bersih suatu kas dari semua aktivitas sepanjang periode berlangsung dan total kas yang perusahaan miliki hingga akhir periode.

## **1.3. Definisi Persediaan**

Persediaan merupakan aktiva yang kemudian dijual untuk aktivitas normal perusahaan. Dengan kata lain persediaan ialah aktiva yang di-*inputkan* dengan cara *direct* maupun *indirect* pada suatu produk yang dihasilkan lalu kemudian dipasarkan. Persediaan sejatinya ialah pos-pos aktiva dalam perusahaan guna dipasarkan pada kegiatan perdagangan normal, atau produk konsumsi saat melakukan kesiapan investasi pada persediaan. Umumnya dapat berupa aktiva lancar terbesar dalam suatu perusahaan dagang yang mana dalam hal ini terdapat pada perusahaan ritel serta manufaktur (Nuraeni and Kuswari 2019).

#### **2.4. Jenis-jenis Persediaan**

Untuk menggambarkan pembagian fungsi dengan tepat, berikut akan dijelaskan tipe-tipe umum persediaan (Karamoy and Anwar 2014):

1. Persediaan bahan mentah

Menggunakan bahan yang didapat dari produsen lain untuk proses produksi.

2. Persediaan Barang Setengah Jadi (*Work-in-process*)

Memerlukan proses kembali untuk dapat dihasilkan menjadi sebuah produk.

3. Persediaan Barang Jadi

Pada jenis ini produk telah selesai produksi namun belum dipasarkan.

#### **2.5. Metode Pencatatan Persediaan**

Metode ini terbagi atas dua, yakni: (Budianto and Ferriswara 2018).

- a. Metode *perpetual*

Setiap kegiatan pembelian produk merupakan penambahan (debit) prediksi persediaan serta sebaliknya dapat menjadi pengurangan (kredit) jika terjadi sebuah transaksi penjualan.

- b. Metode periodik

Masing-masing pembelian maupun penjualan tidak ditulis pada perkiraanpasokan barang (*merchandise inventory*), begitu juga dengan perpindahan barang, maka dari itu agar mengetahui besaran harga pokok suatu produk terjual (*cost of merchandise sold*) wajib melakukan prediksi fisik. Pada metode periodik, harga terhadap produk (HPP) diperkirakan sebagai berikut: Persediaan Awal dijumlahkan dengan Pembelian kemudian dikurangi dengan Persediaan Akhir. Apabila pada pembelian produk terdapat potongan harga pembelian, maka retur pembelian maupun biaya *transport* produksi harus dikalkulasikan terlebih dahulu. Biaya pembelian dikalkulasikan dengan cara: Pembelian dikurangi dengan Potongan Pembelian serta Retur Pembelian kemudian dijumlahkan dengan Biaya Masuk.

#### **2.6. Metode Penilaian Persediaan**

Terdapat beberapa jenis metode penilaian persediaan yang lazim digunakan yaitu (Sangeroki 2013):

1. Identifikasi Khusus

Tarif bisa didistribusikan untuk produk yang terjual sepanjang periode berlangsung dan untuk barang yang terdapat di gudang/ tempat penyimpanan pada batas akhir periode yang didasarkan pada biaya *real* dari elemen tersebut. Cara ini dibutuhkan sebagai identifikasi tarif historis oleh unit pasokan.

Dengan identifikasi tertentu, aliran biaya tertulis disesuaikan terhadap aliran fisik dari suatu produk.

2. Metode Biaya Rata-rata (*Average*)

Metode ini mewajibkan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode *average* mendahulukan melayani yang mudah dan terjangkau, tidak menjadi persoalan apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

3. Metode Masuk Pertama-Keluar Pertama (FIFO)

Dasar metode ini adalah unit yang terjual merupakan unit yang telah dahulu masuk. FIFO bisa diasumsikan untuk suatu metode yang masuk akal dan nyata terhadap aliran biaya saat pemakaian. FIFO menganggap aliran biaya yang mengarah paralel terhadap aliran fisik dari suatu produk yang terjual. FIFO menjanjikan peluang kecil untuk mengatur laba sebab beban biaya diatur oleh urutan terjadinya biaya. Selanjutnya, di dalam FIFO elemen yang ada pada persediaan terakhir merupakan elemen yang terakhir dibeli, kemudian biaya yang direkapitulasi akan mengarah atau bisa jadi sama dengan biaya pergantian pada akhir periode.

4. Metode Masuk Terakhir-Keluar Pertama (LIFO)

Produk yang terbaru merupakan produk yang terjual adalah dasar asumsi dari metode ini. Metode ini tidak jarang dikomentari secara teoritis namun cara ini merupakan cara terbaik dalam mengaitkan biaya persediaan terhadap pendapatan. Terlebih lagi metode LIFO dipakai sepanjang masa inflasi atau ketika terjadi kenaikan harga, Metode LIFO akan mewujudkan modal lebih besar, total laba kotor yang kecil serta persediaan akhir akan lebih rendah pula. Dengan begitu LIFO condong berefek stabil pada laba kotor, sebab saat terjadinya kenaikan harga LIFO menghubungkan biaya tinggi pada saat ini terhadap perolehan produk dengan meningkatnya harga jual. Penggunaan LIFO mengakibatkan laporan persediaan dapat dilaporkan dengan menggunakan tarif pembelian awal. Apabila dipakai dalam periode yang panjang, maka perbedaan *value* pada waktu ini dengan tarif LIFO akan meningkat.

## **2.7.Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan**

Pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia harus menggunakan standar PSAK. Seorang akuntan wajib mematuhi peraturan ini untuk efektivitas pelaporan akuntansi di Indonesia (Karundeng, Saerang, and Gamaliel 2017).

1. Persediaan

Ikatan Akuntansi Indonesia menekankan pernyataannya tentang persediaan pada PSAK No.14, Hal tersebut terbagi atas bagian pendahuluan, bagian penjelasan serta bagian yang menjabarkan mengenai persediaan produk. Persediaan wajib ditentukan atas dasar biaya atau nilai realisasi bersih, diukur berdasarkan yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*).

2. Biaya Persediaan

Wajib mencakup seluruh biaya pembelian, *cost* konversi, serta biaya lainnya yang muncul hingga persediaan berada pada keadaan dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).

### 3. Biaya Pembelian

Mencakup bea masuk, biaya pembelian, serta pajak lainnya (kecuali yang selanjutnya ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak).

#### **Rumus Biaya**

Biaya persediaan barang umumnya tidak bisa ditukar dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang serta jasa yang diperoleh dan dikelompokkan bagi proyek khusus wajib dikalkulasikan atas dasar identifikasi khusus terhadap biayanya masing masing.

Identifikasi khusus biaya merupakan atribusi biaya ke barang tertentu yang dapat diidentifikasi pada persediaan. Metode ini merupakan perlakuan yang sesuai bagi barang yang dipisahkan untuk proyek khusus, baik yang dibeli maupun yang dihasilkan. Namun demikian identifikasi khusus biaya tidak tepat bagi sejumlah besar barang homogen yang dapat menggantikan satu sama lain (*ordinarily interchangeable*). Dalam keadaan demikian, metode pemilihan barang yang masih berada dalam persediaan dapat digunakan untuk menentukan di muka dampaknya terhadap laba rugi periode berjalan.

Biaya persediaan, terkecuali pada paragraf 19, harus dikalkulasikan dengan memakai rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*), atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau LIFO).

Rumus MPKP/FIFO menganggap barang pada persediaan pertama dibeli akan dijual atau dimanfaatkan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal pada persediaan akhir hanyalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala, atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung pada keadaan perusahaan. Rumus MTKP/LIFO beranggapan bahwa barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terdahulu.

#### a. Pendahuluan

Menjelaskan mengenai tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan serta pengertian persediaan yang terdapat pada paragraf 1 hingga paragraf 4.

#### b. Tujuan

Menjelaskan pandangan akuntansi terhadap persediaan sesuai prosedur tarif historis. Pembahasan pokok pada akuntansi persediaan ialah kuantitas biaya yang wajib dibenarkan sebagai aktiva maupun konversi yang pada akhirnya pendapatan tersebut dapat diakui.

#### c. Ruang Lingkup

Pada paragraf 1 PSAK No. 14 menjelaskan tentang: pernyataan ini wajib diimplementasikan di dalam pencatatan laporan keuangan yang mana dalam hal ini terdapat pengecualian prosedur tarif historis tentang akuntansi persediaan antara lain:

1. Pekerjaan pada proses yang muncul dalam perjanjian konstruksi (*construction contracts*)
2. Instrumen Keuangan; serta
3. Persediaan yang dipegang produsen ternak, barang dagang pertanian serta produk kehutanan, serta barang tambang selama pasokan itu dinilai menurut nilai realisasi bersih berdasarkan keumuman praktek yang valid pada industri tertentu.

### **Penelitian Terdahulu**

- (Chaliza, 2016) pada penelitiannya tentang: Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan PSAK no.14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M Djoelham Kota Binjai, bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham Kota Binjai sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi. Peneliti tidak memberikan contoh adanya persediaan berdasarkan PSAK No.14, sebab hasil penelitian yang bersangkutan kurang memenuhi standar PSAK No.14.
- (Barchelino 2016) pada penelitiannya tentang: Analisis Penerapan PSAK No.14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT Surya Wenang Indah Manado, bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.14 tentang Persediaan. PT. Surya Wenang Indah Manado adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor food dan non-food. Produk yang ditawarkan berupa biscuit, syrup, minyak goreng, tissue, kapas dll. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Surya Wenang Indah Manado sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang Persediaan.
- (Prawibowo, Pasaribu, Bahri 2021) pada penelitian yang berjudul: Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT Centra Material Bangunan Dalam Perspektif PSAK No. 14. Dengan tujuan bahwa PT. Centra Material Bangunan memerlukan pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan PSAK No.14. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode analisis data yang digunakan kualitatif, yaitu metode yang menggali atau membangun satu proposi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan sesuai dengan karakteristiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan persediaan pada perusahaan menggunakan pencatatan perpetual dan metode yang digunakan perusahaan adalah FIFO (First in first out) dimana persediaan yang pertama kali masuk adalah barang yang pertama kali keluar. Penulis melihat bahwa pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada

PT. Centra Material Bangunan telah menerapkan PSAK No. 14 dengan baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

- (Karundeng, Saerang, and Gamaliel 2017) pada penelitiannya tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada PT. Fortuna Inti Alam bertujuan untuk mengetahui apakah akuntansi pengolahan metode pencatatan, penilaian, pengukuran dan pengungkapan selesaipersediaan barang di PT. Fortuna Inti Alam telah memenuhi PSAK No.14. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap metode pencatatan, penilaian, dan pengukuran persediaan barang jadi di PT. Fotuna Inti Alam sesuai dengan PSAK No.14 namun terdapat kesalahan dalam pengungkapan persediaan pada PT. Fortuna Inti Alam karena perusahaan hanya mengungkapkan persediaan barang jadi di neraca.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan judul penulisan ini, penulis menggunakan metode observasi. Adapun pendekatan penelitian pada penulisan ini merupakan metode kualitatif, yaitu sebuah penelitian dapat menggunakan tampilan baik berupa penjabaran lisan maupun tulisan yang ditelaah oleh peneliti, dan juga dapat berupa objek yang diamati.

##### **1. Lokasi dan Waktu**

Lokasi Penelitian

RSUP Dr. M. Djamil, Jalan Perintis Kemerdekaan, Sawahan – Padang Timur merupakan tempat yang penulis pilih untuk melakukan penelitian ini.

Waktu Penelitian

Dilakukan pada Agustus 2022 hingga Oktober 2022.

##### **2. Subjek dan Sumber Data**

Adapun objek penelitian pada tulisan ini ialah akuntansi persediaan bahan medis habis pakai RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan variabel yang diteliti antara lain lampiran dan dokumentasi yang berkaitan dengan sistem maupun prosedur yang terkait dengan akuntansi persediaan bahan medis habis pakai pada RSUP Dr. M. Djamil Padang.

#### **3.2. Jenis data**

1. Data primer merupakan pengumpulan suatu objek pada penelitian yang dilakukan oleh individual (perorangan). Walaupun begitu, bisa juga dilakukan secara organisasi. Apabila dilakukan dengan cara individual, maka proses pengambilan data bisa juga dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan kuisioner.
2. Data sekunder adalah pengumpulan objek penelitian yang dilakukan secara tidak langsung. Data yang sudah terkumpul dari pihak lain dapat digunakan kembali. Misalnya, pengumpulan data yang diinformasikan berupa dokumentasi dari jurnal penelitian, dari surat kabar atau dari riset.

Pada penulisan ini penulis memanfaatkan data sekunder yang mana data tersebut adalah hasil perolehan dari data yang sudah jadi, dapat berupa publikasi dan juga data perusahaan. Adapun pada penelitian ini data tersebut berupa kumpulan seperti laporan Depo Farmasi, Prosedur, Visi Misi RSUP Dr. M. Djamil Padang, visi misi organisasi, serta perangkat organisasi.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam perjalanannya, penulisan ini memanfaatkan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara, proses *interview* langsung dengan bagian gudang farmasi, depo farmasi, logistik, keuangan dan akuntansi.
2. Observasi, proses penghimpunan data dari dokumen penting perusahaan yang berkaitan dengan BMHP.
3. Kuisioner, memberikan kuisioner kepada petugas gudang farmasi, depo farmasi, logistik, SPI, dan bagian keuangan.

### **3.4. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam riset ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Adapun instrumen penelitian dalam hal ini ialah panduan dokumentasi dan metode *check-list*. Pengujian dilaksanakan dengan memanfaatkan tabel yang berisi *list* pernyataan dari penulis sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Riset dilaksanakan dengan cara mengukur perbandingan terhadap data yang tercantum pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dengan penerapannya di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Pada evaluasi ini penulis menggunakan tabel dengan 8 pertanyaan dan diukur menggunakan skala 1-2, dari pengamatan ini akan didapatkan jawaban yang menentukan “YA atau TIDAK”.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap data yang telah dikumpulkan guna menetapkan valid atau tidaknya temuan yang peneliti dapatkan di lapangan. Peneliti melakukan uji validasi data dengan cara:

1. Triangulasi, yaitu pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, cara dan waktu. Cara ini berupa pengecekan data terhadap sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Selain wawancara, untuk mengetahui bagaimana kondisi di lapangan peneliti juga melakukan teknik observasi, kemudian hasilnya didokumentasikan. Observasi tersebut dilakukan di RSUP dr. M. Djamil Padang yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kota Padang.
2. *Membercheck*, merupakan proses dimana data yang didapatkan peneliti dilakukan pengecekan kembali kepada pemberi data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa akurat data yang diperoleh dari pemberi data. (Sugiyono, 2005).

Teknik *membercheck* dilakukan setelah peneliti melakukan sesi wawancara dengan keenam informan, kemudian dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat apakah transkrip wawancara itu sudah berdasarkan pemaparan yang dari para informan atau tidak. Setelah para informan mengatakan ‘sesuai’ barulah peneliti mengajukan tanda tangan pada form biodata informan untuk melakukan kesepakatan bahwa beliau sudah menjadi informan pada penelitian yang peneliti lakukan.

Agar pengolahan data pada riset ini bisa dilakukan dengan cermat, penulis menerapkan metode analisis deskripsi. Dimana keterangan yang menyeluruh dapat disajikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi. Cara ini merupakan sebuah tahap analisis dari pengumpulan data kemudian dikelompokkan lalu dianalisis dan diimplementasikan dengan berorientasi terhadap objek. Sedangkan Metode *Cheklis* merupakan dilakukan dengan cara peneliti harus menetapkan indikator perilaku terlebih dahulu untuk diobservasi dari suatu subjek dalam sebuah tabel. Untuk menggunakan metode ini, hal yang wajib diperhatikan adalah menetapkan indikator perilaku dengan menggunakan beberapa sumber seperti buku, referensi pada artikel ilmiah, jurnal ataupun referensir lain untuk acuan teori. Analisa *Checklist* adalah metode analisis dengan daftar yang sistematis untuk mengkaji sebuah sistem yang didasari pengalaman. Analisa *Checklist* memiliki sifat sangat rinci dan umum dipakai untuk menganalisis kesesuaian berdasarkan penentuan standar akuntansi.

Rumus:  $P = f/N \times 100\%$

Keterangan: P = Perilaku

f = frekuensi

N = sekor maksimal

Analisis ini sendiri terfokus kepada “Apakah pencatatan dan penilaian persediaan BMHP di Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil Padang ini sudah sesuai dengan PSAK No. 14?”, kemudian dirangkai dengan beberapa *point* dalam rumusan masalah. Teknik pengumpulan data berupa studi lapangan adalah proses analisis yang penulis gunakan dalam tahap ini.

Agar penelitian tersebut lebih objektif serta mempertimbangkan keakuratan data, peneliti mendapatkan informan tambahan dan melakukan wawancara mendalam, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat akurat melalui sumber data yang kredibel. Selain daripada itu, peneliti melaksanakan wawancara terhadap informan pendukung yang terkait dengan fokus masalah pada penelitian ini untuk mendapatkan tambahan data mengenai pencatatan dan penilaian persediaan BMHP di Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil Padang dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan (bagian akuntansi, perencanaan, Dewan Direksi).

Supaya wawancara ini berlangsung terstruktur dan terarah, maka peneliti mengelompokkan ke dalam 3 pokok bahasan, yaitu:

1. Hasil Penelitian
2. Deskripsi Identitas Penelitian
  - a. Identitas Informan Kunci
  - b. Identitas Informan Pendukung
3. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan langkah-langkah di dalam observasi, yang mana langkah observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendatangi Ruangan Instalasi Farmasi (Gudang dan Depo)
2. Mendatangi Satuan Pengendalian Intern (SPI)
3. Mendatangi Bagian Akuntansi

4. Mengetahui alur pencatatan dan penilaian persediaan BMHP di RSUP Dr. M. Djamil Padang
5. Mengetahui prosedur pelaksanaan pencatatan dan penilaian persediaan BMHP di Instalasi Farmasi

Kemudian, peneliti melakukan analisis data dengan cara seperti di bawah ini:

1. Pengumpulan Data: dilakukan menggunakan teknik dokumentasi atau kajian pustaka guna mendapatkan data primer maupun data sekunder. Kemudian dilakukanlah pengamatan dan pencarian informasi dari Unit Instalasi Farmasi
2. Reduksi Data : tahapan ini merupakan langkah peneliti dalam menghimpun informasi penting berhubungan dengan pengamatan
3. Penyajian Data : proses ini memudahkan peneliti memahami fenomena yang terjadi dan melakukan perencanaan kerja di dalam penelitian
4. Proses Aktif Penarikan kesimpulan: merupakan tahap validasi dari hasil reduksi, interpretasi serta penyajian data. Kemudian akan didapatkan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal, dikukuhkan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun analisis data lapangan tersebut dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pertama Pengumpulan Data (*Data Collection*): pembagian data yang disusun ke dalam bentuk narasi, sampai membentuk rangkaian informasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil wawancara mendalam dan observasi yang diperoleh selanjutnya, dirangkai sesuai rumusan masalah mikro yang sudah ditetapkan. Jadi setiap informasi yang didapatkan akan disesuaikan dengan apa yang diinginkan dalam rumusan masalah tersebut.
2. Tahap Kedua Reduksi Data (*Data Reduction*): pengelompokan dan reduksi data, yaitu proses pengumpulan informasi penting yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kemudian hasilnya dikelompokkan berdasarkan siapa yang menyampaikan informasi tersebut, dalam hal ini adalah Kepala Instansi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Tahap Ketiga Penyajian Data (*Data Display*): yaitu menginterpretasi hal-hal yang sudah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan pencocokan terhadap apa yang disampaikan informan dengan masalah yang diamati. Setelah itu maka data tersebut disesuaikan dengan informan yang mengatakan, serta rumusan masalah yang sudah disusun. Setelah data tersusun kemudian di-*display* secara rapi agar mudah dipahami.
4. Tahap Keempat Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verification*): penarikan kesimpulan sesuai susunan narasi yang dilakukan tahap ketiga, sehingga bisa menyajikan jawaban dari masalah yang diteliti. Jika seluruhnya telah disusun selanjutnya dapat dilakukan pembahasan yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan terkait permasalahan di dalam penelitian.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode penilaian persediaan BMHP di RSUP Dr.M Djamil Padang dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu :

1. FEFO ( First Expired First Out ) yaitu: Metode perhitungan penilaian persediaan dengan mempertimbangkan masa kadaluarsa/expired. Pada metode ini persediaan yang sudah mendekati masa kadaluarsa harus lebih dulu dijual, tanpa mempertimbangkan persediaan tersebut lebih dulu atau belakangan masuk. Biasanya produk dengan masa kadaluarsa terpendek akan ditempatkan diposisi paling depan agar bisa diambil terlebih dahulu, dan untuk expired masih cukup lama disimpan terlebih dahulu di gudang. Pada metode FEFO ini, para pemilik usaha tidak perlu memikirkan urutan barang masuk untuk dijual. Namun para pelaku usaha akan memperhatikan terhadap masa kadaluarsa dari produk tersebut.
2. FIFO ( First In First Out ) yaitu: Metode perhitungan atau penilaian persediaan yang pertama kali masuk akan dikeluarkan terlebih dahulu. Metode ini dilakukan dengan mencatat persediaan yang pertama kali masuk, nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang menggunakan metode FIFO didasarkan atas nilai persediaan yang terbaru. Penggunaan metode FIFO sangat penting dan menguntungkan perusahaan karena bisa mengantisipasi setiap persediaan agar tidak tersimpan terlalu lama. Metode FIFO memiliki banyak keunggulan bagi perusahaan, misalnya perusahaan bisa menghasilkan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang rendah, menghasilkan laba kotor yang tinggi, dan bisa menghasilkan persediaan akhir yang lebih tinggi pula.

Untuk saat ini sudah dapat dilihat bahwa sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang digunakan oleh bagian Instalasi Farmasi RSUP.Dr.M Djamil Padang, terutama semenjak bulan Juni tahun 2022 sudah mulai tertata dengan baik, meskipun masih menggunakan aplikasi yang masih sederhana untuk melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang khususnya BMHP. Dan penggunaan IT ini sudah bisa dilakukan untuk penerimaan barang masuk, transaksi barang keluar, kartu stock, dan untuk menghasilkan laporan penerimaan, laporan distribusi barang keluar, laporan barang habis dari masing-masing logistik. Tetapi untuk depo farmasi, laporannya ada pada aplikasi yang ada depo masing-masing, tetapi bagian Instalasi Farmasi tidak dapat melihat laporan pemakaian dari masing-masing depo tersebut, tetapi bagian farmasi dapat melihat sisa stock masing-masing barang dari setiap deponya. Untuk sekarang ini pemakaian aplikasi masih terbatas, misalnya untuk laporan mutasi barang masuk dan barang keluar belum bisa dilihat, dan masih dilakukan manual. Dan untuk pengembangan IT sendiri di bagian Instalasi Farmasi ini masih menggunakan beberapa aplikasi.

Farmasi RSUP.Dr.M Djamil Padang sejak bulan Juni 2022 sudah menggunakan googlesheet untuk pencatatan dan penilaian persediaan yang isi oleh bagian logistik masing-masing bagian, yang diisi setiap hari nya dan di cek kembali kesesuaiannya oleh bagian farmasi dan akuntansi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dipaparkan dalam bab-bab di depan, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Proses pengadaan obat dan BMHP di RSUP Dr.M Djamil Padang dilakukan dengan dimulai dengan permintaan dari bagian gudang farmasi ke bagian panitia pengadaan sesuai dengan jenis barang yang dibutuhkan, dan panitia melakukan pemesanan barang BMHP tersebut ke perusahaan farmasi yang sudah bekerja sama dengan RSUP Dr.M Djamil Padang.

2. Panitia pengadaan menyerahkan barang ke bagian gudang BMHP dan menginputnya dikomputer aplikasi dan melakukan pencatatan dikartu stock manual barang BMHP. Barang yang masuk ke gudang farmasi dicek oleh staff gudang farmasi dan diinput ke dalam sistem serta mengisi kartu stock gudang farmasi

3. Depo melakukan permintaan melalui aplikasi sehari sebelum jadwal pengantaran barang, dan petugas gudang farmasi mencatat ke kartu stock dan besok harinya barang diantar sesuai dengan permintaan. Sedangkan untuk bagian logistik melakukan permintaan dengan cara manual dengan memberikan daftar permintaan barang ke bagian gudang Farmasi.

4. Dari uraian diatas dapat dilihat pemakaian BHMP belum tercatat secara terperinci atau perpasien, tetapi hanya menuliskan jumlah pemakaian secara global saja, dan tidak dapat dihitung berapa harga persediaan yg sudah terpakai.

5. Untuk metode pencatatan dan penilaian persediaan BMHP terutama yang diserahkan ke bagian logistik, belum sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan, karena pencatatan dan penilaian persediaan yang dilakukan oleh bagian logistik belum sesuai dengan jumlah fisik barang atau BMHP yang ada dilapangan, karena perhitungan pemakaian BMHP tersebut dilakukan dengan perkiraan, tidak berdasarkan jumlah pemakaian BMHP yang sesungguhnya. Yang mana seharusnya pencatatan dan penilaian persediaan harus dilakukan sesuai dengan keadaan atau kejadian yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Akuntansi-Informasi Dalam Pengambilan Keputusan - Arief Sugiono, Ishak The, S.” n.d.
- Anastasia Susty Ambarriani. 2020. “Manajemen Rumah Sakit PKMK FK UGM.” *Manajemen Rumah Sakit*.
- Barchelino, Rivaldo. 2016. “The Analysis of Psak No.14 Application Toward Inventory Recording and Valuation Method At Pt. Surya Wenang Indah Manado.” *Analisis Penerapan PSAK... Jurnal EMBA* 837 (1): 837–46. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11812/11405>.
- Budianto, Herwin, and Dian Ferriswara. 2018. “Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak Etap Pada Cv. Tjipto Putra Mandiri Indonesia.” *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 20 (2): 124. <https://doi.org/10.30649/aamama.v20i2.86>.
- Ekonomi, Fakultas, and Universitas Al Azhar. 2021. “Jurnal Bonanza” 1 (2): 48–53.

- IAI. 2014. “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).” *Jakarta: Salemba Empat*, no. 14: 1–11. <https://hsmco.webs.com/download/psak/PSAK14AkuntansiUntukPersediaan.pdf>.
- Karundeng, Angellica, David Saerang, and Hendrik Gamaliel. 2017. “Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan Psak No.14 Pada Pt.Fortuna Inti Alam.” *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 12 (01): 20–28. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17133.2017>.
- Nuraeni, Rani, and Kuswari Kuswari. 2019. “Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Pada PT. AGRO JABAR.” *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)* 6681 (2): 153–61. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.29>.
- “Pengertian Dan Definisi Akuntansi Menurut Para Ahli - JURUSAN AKUNTANSI TERBAIK DI SUMUT.” n.d.
- Prihadi, Toto. 2019. “Analisis Laporan Keuangan - Toto Prihadi - Google Books.” *Analisis Laporan Keuangan*. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SC7GDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=konsep+pemahaman+laporan+keuangan&ots=2PKE2dgoQu&sig=OHG3hDYDK71X9C5XPxbJ2ELgW1w&redir\\_esc=y#v=onepage&q=konsep+pemahaman+laporan+keuangan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SC7GDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=konsep+pemahaman+laporan+keuangan&ots=2PKE2dgoQu&sig=OHG3hDYDK71X9C5XPxbJ2ELgW1w&redir_esc=y#v=onepage&q=konsep+pemahaman+laporan+keuangan&f=false).
- Publisher, Dohara, and Open Access. 2022. “Original Article \*) Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Pada Gudang Farmasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta Tahun 2021” 01 (09): 312–22.
- Rofifah, Dianah. 2020. “Definisi Manajemen Logistik.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Rosyidah, Masayu, and Rafiq Fijra. 2021. “Metode Penelitian - Google Books.” *Deepublish*.
- Sangeroki, Seyla. 2013. “Ukuran Perusahaan Dan Margin Laba Kotor Terhadap Penilaian Persediaan DI Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal EMBA Vol.1 (No.3)*: 1185–92.
- Zuhasni, Chaliza. 2016. “Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan Psak No.14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M.Djoelham Kota Binjai”.*Repository uinsu.ac.id*